

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Nusa Tenggara Barat (NTB) Triwulan I,II tahun 2023.

### Factors associated with treatment cure rates for tuberculosis patients in West Nusa Tenggara (NTB) Quarter I, II 2023.

Titania Dwi Amelia<sup>1</sup>, Tita Erlina<sup>2</sup>, Rona Umaha Syahria<sup>3</sup>, Nadifatul Rahmadi<sup>4</sup>, Nasywa Shifi Ilahi<sup>5</sup>, Salsa Al Arsy<sup>6</sup>, Noryfumi Cinta Avrileta<sup>7</sup>, A'yuni Nur Fatmawati<sup>8</sup>, Nurhadi<sup>9\*</sup>, Andra Dwitama Hidayat<sup>10</sup>, Deni Luvi Jayanto<sup>11</sup>.

\*nurhadi@iik.ac.id

<sup>1-10</sup>Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Inastitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Jawa Timur

<sup>11</sup>Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

#### **Abstract.**

*Tuberculosis is the most important health problem in the world. However, considering the large number of cases of morbidity and death due to TB, this disease can still be cured through treatment. The indicator used to evaluate treatment is the treatment success rate, and there are many factors that can influence the success of tuberculosis treatment. The aim of this research is to determine the factors related to treatment cure rates in tuberculosis patients in West Nusa Tenggara (NTB). The research method used in this research is quantitative research with a cross-sectional method. The samples in this study were all tuberculosis sufferers found and treated in West Nusa Tenggara (NTB). The sample collection technique is purposive non-random. The results of this research were that the highest number of tuberculosis sufferers found and treated was in North Lombok Regency, 975 sufferers, while the highest recovery rate was in East Lombok Regency, 398 recovered sufferers. The lowest number of tuberculosis sufferers found and treated was in Bima City Regency with 105 sufferers, and the lowest cure rate was in West Sumbawa with 61 cured sufferers. Counseling activities must be carried out continuously and intensively so that sufferers can comply with treatment and reduce the morbidity rate of tuberculosis. It is hoped that the health service can develop policies regarding the management of tuberculosis and improve the tuberculosis cure program.*

*Keywords: Healing of tuberculosis treatment in NTB province*

#### **Abstrak.**

*Penyakit tuberkulosis menjadi masalah kesehatan yang paling utama didunia. Namun, melihat banyaknya jumlah kasus kesakitan dan kematian akibat TB, penyakit ini masih dapat disembuhkan melalui pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan, dan ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita tuberkulosis yang ditemukan dan diobati di Nusa Tenggara barat (NTB). Teknik pengumpulan sampel yaitu purposif non-random. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah penderita tuberkulosis yang ditemukan dan diobati paling banyak terdapat dikabupaten lombok utara 975 penderita, sedangkan untuk angka kesembuhan yang paling tinggi terdapat dikabupaten lombok timur 398 penderita sembuh. Untuk jumlah penderita tuberkulosis yang ditemukan dan diobati paling rendah terdapat dikabupaten kota bima 105 penderita, dan untuk angka kesembuhan yang paling rendah terdapat di sumbawa barat 61 penderita sembuh. Kegiatan penyuluhan harus dilakukan secara berkesinambungan dan intensif agar dapat penderita patuh berobat dan menurunkan angka kesakitan tuberkulosis. Diharapkan dinas kesehatan dapat menyusun kebijakan tentang penatalaksanaan tuberkulosis dan meningkatkan program kesembuhan tuberkulosis.*

*Kata kunci : Kesembuhan pengobatan tuberkulosis diprovinsi NTB*

## Pendahuluan

Tuberkulosis penyakit yang menyerang paru-paru, tetapi menjadi ancaman kesehatan global. Meskipun ada vaksin dan obat-obatan untuk pengobatan penyebaran tuberkulosis masih menjadi permasalahan di beberapa wilayah. Memerlukan upaya terus-terusan dalam pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan yang efektif. Organisasi kesehatan dunia terus bekerja untuk mengurangi beban tuberkulosis dan meningkatkan akses keperawatan di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Masalah terkait penyakit tuberkulosis saat ini melibatkan tingginya tingkat ketidaksetaraan akses ke layanan kesehatan di berbagai negara menyebabkan sejumlah kasus besar tidak terdiagnosa dan tidak diobati. Resistensi obat tuberkulosis semakin meningkat, mengakibatkan kompleksitas dalam pengobatan dan memburuk situasi kesehatan masyarakat.<sup>2</sup> Faktor-faktor sosioekonomi seperti kemiskinan dan kurangnya pendidikan menjadi pendorong penyebaran tuberkulosis, terutama di komunitas rentan pandemi COVID-19 telah menghambat program mengendalikan tuberkulosis dengan mengganggu layanan kesehatan dan mengalihkan sumber daya ke tanggap darurat lainnya, oleh karena itu, penanganan efektif tuberkulosis memerlukan strategi terkoordinasi yang pengembangan obat dan vaksin.<sup>3</sup>

Kasus tuberkulosis terkonfirmasi *bakteriologis*, pasien tuberkulosis yang terbukti positif pada hasil pemeriksaan contoh uji biologi (*sputum* dan jaringan) melalui pemeriksaan *mikroskopis* langsung. Tes Cepat *Molekuler* (TCM) tuberkulosis atau bukan. Semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati, semua pasien tuberkulosis yang mendapatkan pengobatan dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT).<sup>4</sup>

Penyakit tuberkulosis menjadi masalah kesehatan yang paling utama di dunia. Namun, melihat banyaknya jumlah kasus kesakitan dan kematian akibat TB, penyakit ini masih dapat disembuhkan melalui pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan, dan ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan TB.<sup>10</sup> Keberhasilan pengobatan dilihat dari aspek usia, pendidikan, penghasilan, tipe pengobatan, pengetahuan, sikap pasien serta ada atau tidaknya Pengawas Minum Obat (PMO).<sup>5</sup>

Pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu yang relatif panjang, dengan dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan. Kepatuhan penderita sangat dibutuhkan untuk kesembuhan pasien tuberkulosis, jika pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat atau sampai putus berobat maka akan menyebabkan pasien karier, sehingga akan menularkan penyakit tuberkulosis ke orang lain disekitarnya. Penyakit tersebut berkembang pesat pada orang yang hidup dalam kemiskinan, kelompok terpinggirkan, dan populasi rentan lainnya.<sup>6</sup>

Kesembuhan pengobatan TB sangat ditentukan oleh adanya keteraturan minum obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya pengawas menelan obat (PMO) yang memantau dan mengingatkan penderita TB untuk meminum obat secara teratur. PMO sangat penting untuk mendampingi penderita agar dicapai hasil yang optimal. Serta dukungan keluarga penderita tuberkulosis yang di utarakan memberikan semangat, menjaga pola makan, menemani berobat serta menjadi PMO sehingga tingkat kesembuhan terjamin dan keberhasilan pengobatannya berhasil.<sup>7</sup>

Pengetahuan tentang tuberkulosis suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil *mikrobakterium* tuberkulosis. Kesembuhan tuberkulosis di Indonesia masih terdapat daerah tertentu yang angka kesembuhan masih rendah, oleh karena itu perlu adanya program kesembuhan tuberkulosis DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita tuberkulosis agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global untuk mengangulangi tuberkulosis karena menghasilkan angka kesembuhan. Diharapkan penderita tuberkulosis dapat lebih meningkatkan perilaku hidup sehat dalam aspek kepatuhan minum obat, PMO dan perilaku buang dahak yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk mencapai kesembuhan yang optimal.<sup>8</sup>

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terkait dalam satu waktu yang bersamaan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis di provinsi NTB. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan penderita tuberkulosis laki-laki maupun perempuan hasil verifikasi dan validasi Dinas Kesehatan Provinsi NTB triwulan I,II tahun 2023 yaitu sebanyak 2,778 penderita tuberkulosis yang ada di 10 kabupaten provinsi NTB. Pada penelitian ini menggunakan *non-random sampling*, merupakan Teknik sampling yang menggunakan sampel pilihan berdasarkan subjek peneliti dan tidak acak. Kerangka konsep tuberkulosis yaitu faktor-faktor yang

mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani berobat seperti komunikasi, pengetahuan, fasilitas kesehatan, motivasi ingi sembuh, dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, keyakinan. Dari faktor-faktor tersebut diimana seorang penderita patuh dalam minum obat pada fase intensif penderita itu akan sembuh, sedangkan dimana seorang penderita tidak patuh dalam minum obat pada fase intesif mengakibatkan kegagalan pengobatan, kambuh, kematian, pengobatan lain.

## Hasil

Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terdiri dari 10 kabupaten dan memiliki 175 puskesmas. Data penderita tuberkulosis diambil langsung dari dinas kesehatan provinsi NTB, data tersebut diambil dari jumlah penderita tuberkulosis yang menjalani pengobatan pada tahun 2023. Untuk penelitian ini kabupaten yang diambil sebagai sampel 10 kabupaten yang ada di provinsi NTB, karena penelitian ini menggunakan purposif non-random sampling. Analisis kepatuhan dalam berobat dan teraturnya minum obat merupakan bagian penting dalam proses penyembuhan tuberkuloosis dapat dilihat tabel 1 dibawah ini

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH TUBERKULOSIS TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS DITEMUKAN DIOBATI L+P	KASUS PARU YANG DAN	ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS L+P
1	Lombok barat	20	577		291
2	Lombok tengah	28	623		213
3	Lombok timur	35	975		398
4	Sumbawa	26	332		120
5	Dompu	10	248		126
6	Bima	21	446		97
7	Sumbawa barat	9	121		61
8	Lombok utara	8	178		78
9	Kota mataram	11	555		142
10	Kota bima	7	105		194
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			2.778		1.720

Tabel 1. Jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati

di Nusa Tenggara Barat (NTB) triwulan I,II tahun 2023

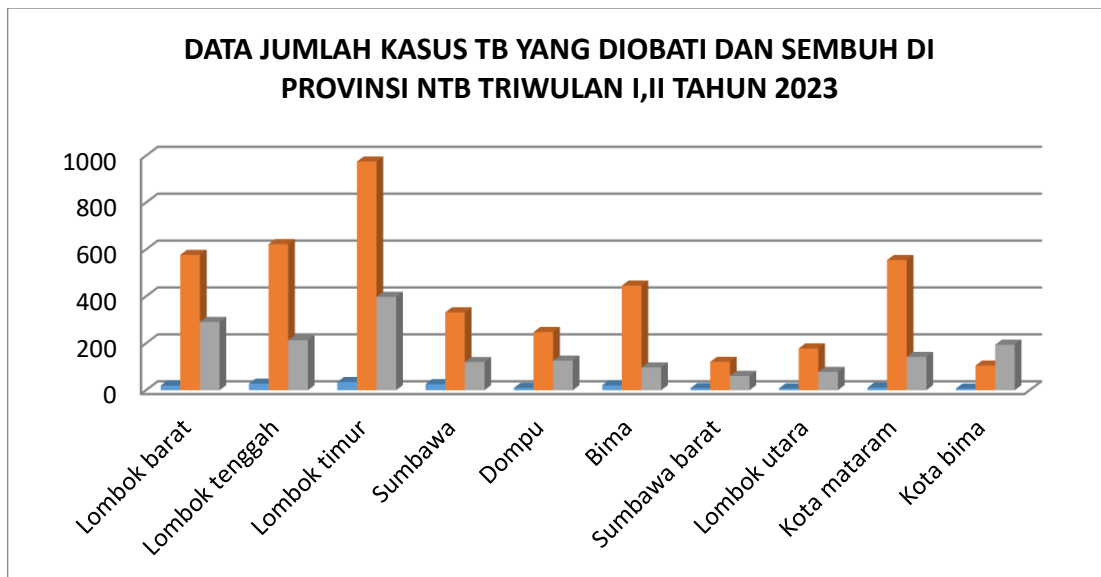
Sumber: Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Zoonosis, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023

(Update 31 Agustus 2023)

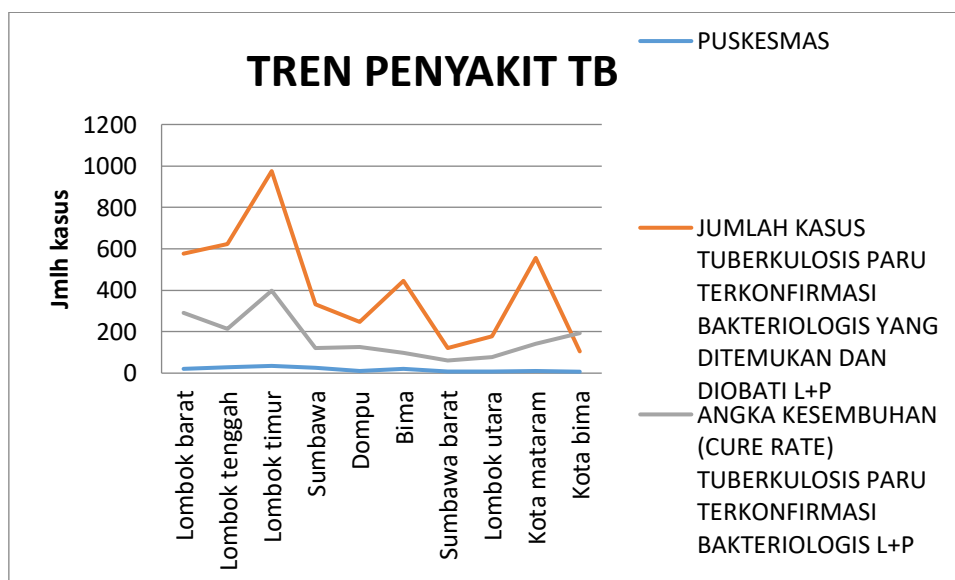
Berdasarkan tabel diatas jumlah penderita tuberkulosis yang ditemukan dan diobati paling banyak terdapat dikabupaten lombok utara 975 penderita, sedangkan untuk angka kesembuhan yang paling tinggi terdapat dikabupaten lombok timur 398 penderita sembuh. Untuk jumlah penderita tuberkulosis yang ditemukan dan diobati paling rendah terdapat dikabupaten kota bima 105 penderita, dan untuk angka kesembuhan yang paling rendah terdapat di sumbawa barat 61 penderita sembuh.

Beberapa faktor penyebab angka kesembuhan rendah yang pertama ketidak patuhan penggunaan obat atau pasien dalam proses menjalani pengobatan yang tidak konsisten. Kedua, tidak ada dukungan dari keluarga dan lingkungan terdekat sedangkan peran keluarga sangat penting yang membentuk seseorang yang patuh terhadap cara penggunaan obat yang sudah dianjurkan. Ketiga, buruknya proses komunikasi pengguna obat dengan tenaga keseharan akan

berdampak ketidak patuhan dalam penggunaan obat. Keempat, kebosanan pasien tidak memenuhi aturan yang diberikan karena merasa bosan terhadap proses pengobatan yang berkepanjangan.



**Gambar 1.** Grafik Tren Penyakit Tuberkulosis Di Provinsi NTB Triwulan I,II Tahun 2023



**Gambar 2.** Grafik Tren Penyakit Tuberkulosis Berdasarkan wilayah Di Provinsi NTB

Berdasarkan grafik data jumlah kasua tuberkulosis yang diobati dan sembuh di provinsi NTB tahun 2023,dapat disimpulkan bahwa penyakit tuberkulosis di setiap kabupaten yang ada diNTB jumlah penderitanya tidak sama. Terbanyak atau tertinggi penderita tuberkulosis pada kabupaten Lombok timur.

## Pembahasan

Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat merupakan bagian penting untuk mengoptimalkan khasiat dan kegunaan obat dalam proses penyembuhan. Kepatuhan menelan obat merupakan perilaku pengguna obat dalam menaati segala bentuk nasihat dan petunjuk oleh tenaga medis mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan oleh pasien untuk mendapatkan hasil pengobatan yang optimal. Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan. Diperlukan berbagai dukungan khususnya yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar agar penderita dapat termotivasi bahwa penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan dan melakukan pengobatan dengan teratur karena penderita yang tidak teratur berobat akan beresiko 2 kali untuk menderita MDR-TB dibandingkan yang mengkonsumsi obat secara teratur.

Kepatuhan penderita dipengaruhi oleh kemauan dan motivasi diri untuk sembuh, hal ini dapat dimungkinkan penderita sudah mengerti dan memahami tentang penyakit tuberkulosis sehingga penderita minum obat sesuai dengan jenis, dosis, cara minum, waktu minum dan jumlah hari minum obat yang sesuai diajarkan oleh dokter. Bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan dapat timbul kekebalan kuman tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) secara meluas, umumnya penderita minum obat selama 6 bulan untuk memastikan kesembuhannya namun dapat lebih lama. Keefektifan PMO menurut jurnal (Salim, 2002) menyatakan bahwa prepsi penderita tuberkulosis terhadap pelaksanaan tugas-tugas pengawas menelan obat selama penderita menjalani pengobatan dari awal sampai akhir seperti mengawasi penderita setiap kali menelan obat, mendorong agar berobat teratur, mengingatkan penderita agar berobat teratur, mengingatkan penderita untuk periksa dahak ulang, memberi penyuluhan kepada penderita tentang penyakit tuberkulosis.

Hasil perhitungan yang kami amati menunjukkan bahwa penderita tuberkulosis di provinsi NTB yang patuh berobat dan mengalami kesembuhan sebanyak 1.720 dari 2.778 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa penderita sudah menyadari betapa bahayanya penyakit tuberkulosis kalau tidak segera diobati, kesembuhan pasien tuberkulosis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, status gizi, faktor lingkungan dan kepatuhan pasien dalam minum obat. Umur berhubungan dengan metabolisme tubuh termasuk dalam proses penyerapan obat, semakin tua proses metabolisme akan semakin menurun. Sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesehatan seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan pasien semakin baik penerimaan informasi tentang pengobatan yang diterima sehingga pasien akan patuh dalam pengobatan penyakit (Munro dalam Pasek, 2013).

Hasil perhitungan yang kami amati menunjukkan bahwa penderita tuberkulosis di provinsi NTB yang tidak patuh berobat kemungkinan 1.058 dari 2.778 penderita. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, adapun tingkat penghasilan seseorang mempengaruhi pasien untuk melakukan pengobatan tuberkulosis. Adapun dengan terbatasnya keadaan ekonomi mengakibatkan pasien tidak melanjutkan pengobatan rutin, sehingga hal itu menyebabkan kegagalan dalam pengobatan tuberkulosis (Safri, 2013). Penderita yang mulai bosan dengan pengobatan yang berjangka panjang dan kurangnya pengetahuan efek dari pengobatan yang tidak patuh yang akan sulit untuk diobati, selain itu adanya riwayat penyakit lain yang mengharuskan pasien meminum obat menyebabkan pasien harus meminum berbagai jenis obat dalam waktu yang bersamaan atau berbeda tiap harinya. Banyaknya obat yang harus diminum serta aturan pakai obat yang berbeda-beda dapat membuat pasien merasa bingung dan jenuh sehingga berpotensi terhadap ketidak patuhan terhadap pengobatan.

## Kesimpulan

Faktor yang berhubungan dengan kesembuhan penyakit tuberkulosis yang diprovinsi NTB menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh dalam ketidak patuhan berobat, petugas harus meningkatkan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi bagi penderita dan keluarga dapat memahami tentang penyakit

tuberkulosis, cara pencegahan dan akibat dari ketidak patuhan menjalani pengobatan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan penderita untuk datang berobat. Kegiatan penyuluhan harus dilakukan secara berkesinambungan dan intensif agar dapat penderita patuh berobat dan menurunkan angka kesakitan tuberkulosis.

## Saran

Diharapkan dinas kesehatan dapat menyusun kebijakan tentang penatalaksanaan tuberkulosis dan peningkatkan program kesembuhan tuberkulosis. Puskesmas juga diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan pada penderita tentang pentingnya dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan perilaku buang dahak terhadap kesembuhan penderita tuberkulosis. Demikian juga penderita diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan tentang tuberkulosis sehingga akan lebih baik dalam menjalankan pengobatan tuberkulosis.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih atas kesempatan untuk menjalani perjalanan melalui jurnal ini. Kami berterimakasih kepada semua yang telah mendukung dan menginspirasi dalam proses ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan membawa manfaat bagi kita semua. Terima kasih.

## Daftar Pustaka

1. Safri, Firman Maulana. 2013. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tbc paru Berdasarkan Health Belief Modal di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari, Kabupaten Jember. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Pasek, Made Sudnyani. 2013. Hubungan Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1. No. 1.
3. Widagdo, W. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Mengenai Pengobatan Tuberkulosis Dalam Konteks Keperawatan Komunitas Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2002.
4. Murtantingsih. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kesembuhan Penderita TB Paru (Studi Kasus di Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan).
5. Suthari, Luh. B. (2009). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru Di Poli Paru Rumah Sakit Pasar Rebo Jakarta.
6. Angka Kesembuhan Penderita Tuberculosis (TB) Provinsi NTB - SMT I 2023.